

## PENYELENGGARAAN PERTANDINGAN PENCAK SILAT DALAM ERA 4.0

Oleh: Bayu Iswana

Universitas PGRI Palembang

Email: [bayu@gmail.com](mailto:bayu@gmail.com)

### ABSTRAK

Event olahraga merupakan sebuah keharusan dalam pembinaan prestasi olahraga di Indonesia. Keberhasilan sebuah negara dalam membina cabang olahraga tidak lepas dari kualitas penyelenggaraan event yang baik. Manajemen, controlling dan evaluasi yang di kawal secara baik, mencerminkan kualitas penyelenggaraan. Cabang olahraga pencak silat merupakan olahraga *body contact* sehingga sistem kompetisinya tidak bisa dilakukan dalam kurun waktu yang terlalu cepat antara pertandingan satu dengan bertandingan berikutnya. Namun bukan berarti tidak dilakukan, tetapi perlu adanya sebuah regulasi yang jelas agar penyelenggaraan event pertandingan dapat direncanakan secara matang. Selama ini pertandingan dilakukan secara mendadak tanpa agenda yang jelas sehingga pelatih kerap kali memaksakan atletnya bertanding dengan kesiapan yang minim. Event olahraga sebaiknya dilakukan dan di rencanakan secara terpusat oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga melalui KONI, Pengurus besar ikatan pencak silat Indonesia (PB IPSI). Sehingga kompetisi singgel event cabang olahraga pencak silat dapat berjalan secara sistematis dan tidak tumpang tindih. Penyelenggaraan even olahraga yang dimaksud berbasis website sehingga memudahkan pelatih dan atlet dalam mengakses informasi dan yang lain. Selain itu teknis pelaksanaan penyelenggaraan even olahraga mengacu pada SOP yang sudah ditentukan oleh PB IPSI serta menerapkan jadwal pertandingan,sertifikasi pelatih, dan perengkingan atlet.

**Kata Kunci:** Penyelenggaraan, Pertandingan, Pencak Silat, 4.0

### PENDAHULUAN

Berjalanya sebuah penyelenggaraan event olahraga merupakan bukti nyata yang harus diwujudkan melalui pertandingan yang terencana, terprogram sesuai dengan kebutuhan cabang olahraga. Respon terhadap era Revolusi 4.0 yang dibarengi dengan disrupsi tidak hanya melanda bidang ekonomi, dan sektor industri. Melainkan perkembangan olahraga baik di seluruh dunia maupun di Indonesia khususnya. Dampak Revolusi 4.0 mulai terasa dalam event penyelenggaraan pertandingan olahraga. Diskusi yang dilakukan oleh akademisi, praktisi, memunculkan sebuah kesimpulan bahwa perkembangan olahraga di Indonesia mengharuskan mengikuti *internet of Thing, big data, Digitalisasi teknologi*, serta pernik sarana dan jasa tuntutan disrupsi teknologi.

Penyelenggaraan event olahraga saat ini sudah mulai kita rasakan bersama terutama dalam segi informasi, dan beberapa alat canggih yang dapat mengetahui hasil dalam olahraga tertentu seperti Atletik, Triathlon, Renang, Badminton. Pemerataan dampak dari Revolusi 4.0 tentunya harus dirasakan oleh semua cabang Olahraga salah satunya pencak silat. Pencak silat merupakan “olahraga seni dan bela diri”, yang berasal dari Indonesia. Pencak silat merupakan salah satu cabang olahraga yang tidak pernah absen dalam penyelenggaraan event olahraga diantaranya PON, *Sea- Games*. Belum lama pencak silat masuk dalam cabang olahraga yang dipertandingkan dievent terbesar di Asia yakni *Asian Games*. Ini adalah salah satu bukti nyata dari masa ke masa pencak silat mampu menunjukkan eksistensinya dikancah event olahraga internasional.

Tahun 2010 tepatnya BP IPSI mulai menggunakan sistem penilaian yang berbasis digital. Kejurnas pencak silat senior 2010 di kota Surabaya salah satu event kejuaraan yang tidak biasa di rasakan oleh peserta pertandingan. Perangkat pertandingan atau wasit juri mulai menggunakan alat digital serta susunan teknis tempat pertandingan tidak seperti biasanya, saat itu terlihat lebih baik dari penyelenggaraan event kejuaraan pencak silat di Indonesia. Seiring waktu berjalan saat ini pencak silat mampu memperlihatkan keseriusannya dalam mengikuti dampak dari Revolusi 4.0 yaitu Indonesia menjadi tuan rumah *Asian Games 2018*. Pencak silat mampu menyelenggarakan event dengan sangat baik dan sangat inovatif. Padepokan pencak silat Indonesia menjadi salah satu saksi bersejarah sukses penyelenggaraan, sukses perstasi *Asian Games 2018*. Bahkan beberapa praktisi menyebutnya “event impian” yang seharusnya diselenggarakan di setiap even pencak silat didalam negeri.

Ada sebuah ketimpangan penyelenggaraan event kejuaraan di Indonesia terutama di daerah. Banyak panitia penyelenggara yang masih menggunakan cara manual dan masih belum terjadwalnya pertandingan secara sistematis. Jadwal pertandingan sering kali tidak sesuai dengan informasi awal sehingga pelatih mengeluhkan pencapaian program latihan yang sudah dibuat. Selain itu informasi mengenai pendaftaran masih menggunakan cara manual yang seharusnya menggunakan sistem informasi terpusat agar memudahkan peserta dalam mengakses informasi yang didapatkan.

Penulis akan menyajikan fakta dan ketimpangan pada cabang olahraga pencak silat yang terjadi terutama pada penyelenggaraan event olahraga yang masih menggunakan metode manual dalam proses penyampaian informasi. Perlu penulis jelaskan mengenai informasi yang dimaksud belum menggunakan informasi terpusat dari laman resmi PB IPSI. Hanya melalui panitia kejuaraan yang akan menyelenggarakan kegiatan tersebut dan waktu yang didapat mengenai informasi tersebut terkandung mendadak antara 3-4 bulan sebelum penyelenggaraan dilaksanakan. Idealnya seorang pelatih wajib mengetahui informasi agenda kejuaraan dalam tahun tersebut agar dapat menyusun program latihan dan menyiapkan atletnya secara baik sesuai dengan kajian ilmu kepelatihan.

## **LANDASAN BERFIKIR**

Undang-undang Republik Indonesia Nomor: 3 Tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional yang lebih dikenal dengan undang-undang olahraga secara eksplisit yang menegaskan bahwa “olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahraga secara terencana, berjenjang dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan teknologi keolahragaan. Adanya undang undang yang mengatur jalanya olahraga di Indonesia perlu dicermati bersama agar tujuan dari undang-undang dapat terlaksana sesuai dengan isi dan tidak melenceng tanpa dasar. Cabang olahraga yang telah dinyatakan mempunyai induk organisasi seperti pencak silat yaitu Ikatan pencak silat indonesia (IPSI) secara langsung terdapat didalam muatan undang-undang tersebut. Artinya cabang olahraga pencak silat mempunyai hak yang sama sesuai dengan ayat yang tertuang dalam undang-undang tersebut. Hak atas mendapatkan sebuah kompetisi melalui penyelenggaraan event olahraga yang baik merupakan impian dari insan pencak silat yang selalu konsisten dalam mengembangkan cabang olahraga ini.

Selanjutnya dijelaskan dalam pasal 42 Undang-undang sistem keolahragaan nasional tahun 2015 “setiap penyelenggaraan kejuaraan olahraga yang dilaksanakan oleh Pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat wajib memperhatikan tujuan keolahragaan nasional serta prinsip penyelenggaraan

keolahragan”. Penyelenggaraan kejuaraan olahraga sebagaimana dimaksud dalam Pasal 42 meliputi:

- a. Kejuaraan olahraga tingkat kabupaten/kota, tingkat wilayah, tingkat provinsi, dan tingkat nasional
- b. Pekan olahraga daerah, pekan olahraga wilayah, dan pekan olahraga nasional;
- c. Kejuaraan olahraga tingkat internasional; dan Pekan olahraga internasional.

Penjelasan diatas sangat jelas bahwa sisitem pembinaan olahraga diadakan salah satunya melalui berbagai kompetisi yang diatur melalui cabang olahraganya masing-masing sesuai dengan tingkatan dan prinsip penyelenggaraannya. Tujuan dari penyelenggaraan event olahraga adalah terlaksananya kompetisi yang baik, menciptakan kompetisi yang baik agar hasil kompetisi tersebut dapat melahirkan para atlet dan pelatih yang berkualitas. Adanya hasil pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi wajib di sosialisasikan dan diterapkan untuk kemajuan olahraga. Salah satunya adalah memanfaatkan sisitem informatika pada era revolusi 4.0, hal ini bertujuan agar penyelenggaraan event pertandingan pencak silat dapat diakses sesuai dengan harapan pelatih, pengurus, dan insan pencak silat.

### **Pencak silat**

Munas IPSI (2012:1) Pertandingan pencak silat di indonesia dilakukan berdasarkan rasa persaudaraan dan jiwa kesatria dengan menggunakan unsur-unsur beladiri , seni dan olahraga serta menjunjung tinggi prasyta pesilat indonesia. pertandingan dimainkan sesuai dengan ketentuan kategori yang diatur dalam peraturan pertandingan dan dipimpin oleh pelaksanaan teknis pertandingan yang sah, kategori yang dimaksud adalah :

#### **1. Kategori Tanding**

Adalah kategori yang menampilkan 2 ( dua) orang pesilat dari sudut yang berbeda. Keduanya saling berhadapan menggunakan unsur pembelaan dan serangan yaitu, menangkis, mengelak, menyerang pada sasaran dan menjatuhkan lawan menggunakan teknik dan taktik bertanding, ketahanan stamina dan semangat juang menggunakan kaidah dengan memanfaatkan kekayaan teknik dan jurus.

## 2. Kategori Tunggal

Kategori yang menampilkan seorang pesilat memperagakan kemahiran dalam jurus tunggal baku secara benar, tepat dan mantap, penuh penjiwaan, dengan tangan kosong dan bersenjata serta tunduk kepada ketentuan dan peraturan yang berlaku untuk kategori tunggal.

## 3. Kategori Ganda

Kategori yang menampilkan 2 (DUA) orang pesilat dari tim yang sama, memperagakan kemahiran dan kekayaan teknik jurus serang bela yang dimiliki. Gerakan serang bela dilakukan secara terencana, efektif, estetik, mantap dan logis dalam sejumlah rangkaian seri yang teratur, baik bertenaga dan cepat maupun dalam gerakan lambat penuh penjiwaan yang dimulai dari tangan kosong, dan dilanjutkan dengan bersenjata tunduk kepada ketentuan dan peraturan yang berlaku untuk kategori ganda.

## 4. Kategori Regu

Kategori yang menampilkan 3 (tiga) orang pesilat dari tim yang sama memperagakan kemahiran dalam jurus regu baku secara benar, mantap, penuh penjiwaan, dan kompak dengan tangan kosong serta tunduk kepada ketentuan dan peraturan yang berlaku untuk kategori regu.

Dijelaskan oleh Mr. Wongsonegoro ( Mulyana, 86 : 2013) pencak silat adalah gerakan serang bela yang berupa tari dan berirama dengan peraturan adat kesopanan tertentu yang bisa di pertunjukan di depan umum. Sejalan dengan hal yang serupa Johansyah ( 25: 2013), gerak dasar pencak silat adalah suatu gerak terencana, terarah, terkoordinasi dan terkendali yang mempunyai empat aspek sebagai satu kesatuan yaitu aspek mental spiritual, aspek beladiri, aspek olahraga, dan aspek seni budaya.

Beberapa pendapat diatas menerangkan penulis mengenai pencak silat bahwa sebuah olahraga beladiri yang menonjolkan seni dan budaya indonesia yang berjalan sesuai dengan aturan pertandingan. Artinya pencak silat merupakan salah satu olahraga kompetitif yang berasal dari indonesia, mempunyai ciri ketimuran yang dipertandingkan secara resmi dan dijamin dalam undang-undang sistem keolahragaan nasional.

#### **a. Era Revolusi 4.0**

Menurut Toho Cholik Mutohir dalam orasi ilmiah (2018) Revolusi industry 4.0 telah menggeser paradigma berpikir dan perilaku manusia melalui digitalisasi manufaktur sehingga melahirkan banyak inovasi yang membuat berbagai proses menjadi cepat dan mudah dengan hasil yang akurat serta memberi dampak secara massif dalam berbagai sendi kehidupan termasuk dalam bidang olahraga. Selanjutnya Angela Merkel (Hadi, 19:2018) berpendapat bahwa Industri 4.0 adalah transformasi komprehensif dari keseluruhan aspek produksi di industri melalui penggabungan teknologi digital dan internet dengan industri konvensional.

Penjelasan diatas menguatkan penulis guna pengembangan ide dalam penyelenggaraan pertandingan pencak silat yang sudah seharusnya menggabungkan antara teknologi digital, internet melalui konsep dasar konvensional agar dapat diakses oleh para pengguna (pelatih, manager, dan atlet). sistem penyelenggaraan pertandingan pencak silat yang dimaksud dalam era 4.0 adalah menggunakan sistem informasi terpusat melalui kementerian pemuda dan olahraga yang dikelola oleh pengurus besar ikatan pencak silat indonesia (PB IPSI). Dalam pengelolaan tersebut PB IPSI menyusun secara sistematis agenda tahunan kejuaraan diseluruh provinsi, kabupaten/kota, meliputi kejuaraan tunggal event dan multi event.

#### **b. Sistem Informasi Terpusat**

Adalah suatu sistem didalam suatu organisasi yang mempertemukan pengelolaan kebutuhan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat managerial dan kegiatan strategis dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan. Dalam hal ini informasi yang dimaksudkan adalah website guna memudahkan pihak pelatih, masyarakat pencak silat dan atlet pencak silat.

Anggiani septima (2012: 3) Website merupakan kumpulan halaman yang menampilkan informasi data teks, data gambar diam atau bergerak data animasi, suara, dan atau gabungan dari semua baik yang bersifat dinamis ataupun statis yang membentuk satrurangkaian suatu bangunan yang saling terikat dimana masing-masing dihubung dengan jaringan atau halaman.

Websaite saat ini yang dimiliki oleh PB IPSI perlu menambahkan menu yang lebih lengkap agar mudah diakses oleh masyarakat diseluruh indonesia. Penulis melihat ada sebuah hal yang perlu dilengkapi mengenai pengelolaan tersebut agar memudahkan informasi mengenai itu.

## **PEMBAHASAN**

Ikatan pencak silat indonesia (PB IPSI) merupakan sebuah induk organisasi pencak silat yang diakui resmi oleh koni, dan organisasi internasional lainnya. Pengelolaan peningkatan prestasi, management kejuaraan perlu diatur melalui wabsaite khusus di era 4.0 saat ini. Hal ini bertujuan agar masyarakat pencak silat mudah dalam mengakses informasi serta mempermudah pengelolaan pertandingan secara profesional.

Kenyataan yang sudah penulis singgung diawal penulisan artikel ini salah satunya belum memanfaatkan sistem informasi terpusat yang dikelola resmi oleh Ikatan pencak silat indonesia (PB IPSI) yakni wabsaite yang secara aktif mengelola perkembangan menyeluruh tentang pencak silat di Indonesia.

Sistem informasi terpusat kejuaraan pencak silat menyangkut jadwal kejuaraan, perengkingan atlet level Kabupaten/Kota, Provinsi, Nasional, internasional, sertifikasi pelatih dan atlet, . Tujuanya agar semua kegiatan dapat di lihat secara nyata dan seluruh informasi mengenai kejuaraan pencak silat dapat diakses kapan saja dikarenakan semua agenda dalam satu tahun sudah dapat dilihat pada awal tahun. Penataan dan trobosan penyelenggaraan kejuaraan memanfaatkan digital teknologi dan internet di era 4.0 merupakan sebuah keharusan yang wajib dilaksanakan oleh penentu kebijakan guna perkembangan pencak silat yang lebih baik.

Dampak dari adanya penyelenggaraan terpusat diharapkan dalam pelaksanaanya lebih terorganisir dengan baik dilihat dari hasil dan pelaksanaan kejuaraan.

### **a. Jadwal Kejuaraan**

Hari ini masih kita merasakan bagaimana suasana kompetisi dalam cabang olahraga pencak silat yang datang secara tiba-tiba. Jadwal pertandingan yang tidak bisa kita prediksi dalam satu tahun kompetisi merupakan fakta yang sudah dialami

hingga saat ini. Cermin belum adanya sebuah kompetisi yang diselenggarakan secara terpusat.

PON, POMNAS, PORWIL, POPWIL, POPNAS salah satu even agenda resmi yang diselenggarakan oleh KONI, BAPOMI, BAPOPSI. Seluruh pertandingan tersebut diketahui dan oleh pengurus Besar ikatan pencak silat Indonesia. Event diatas merupakan contoh kejuaraan yang sudah dipastikan dalam kurun waktu tertentu. Namun tidak dengan kejuaraan pencak silat baik kejurnas, kejurda, serta kejuaraan dilevel kabupaten dan kota. Saat ini kejuaraan tersebut banyak dilaksanakan oleh panitia penyelenggara yang melaporkan melalui pengurus kabupaten dan Provinsi. Waktu penyelenggaraan dipastikan sesuai dengan keinginan penyelenggara dan dipublikasi dalam waktu yang singkat. Data hasil kejuaraan dilaporkan Maksud dari ide dan gagasan penulis adalah memusatkan seluruh pertandingan diIndonesia dilaman website BP IPSI sehingga mudah diakses dan sudah dapat diketahui waktu pelaksanaannya jauh-hari dalam tahun tersebut. PB IPSI perlu mengetahui seluruh kejuaraan kelompok umur usia dini, pra remaja, remaja dan dewasa berkordinasi melalui pengurus provinsi dan kabupaten didaerah tersebut. Hal ini dilakukan dalam rangka memudahkan pelaksanaan secara teknis penyelenggaraan.

#### **b. Sertifikasi Pelatih Dan Atlet,**

Pelatih dan atlet merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam sebuah kompetisi. Kompetisi yang baik melibatkan beberapa unsur yang saling mendukung diantaranya pelatih dan atlet. Kualitas pelatih dan atlet yang baik akan meningkatkan kompetisi yang baik pula. Untuk membuktikan kualitas keduanya perlu adanya sistem pendataan yang dikelola langsung oleh PB IPSI hal ini dimaksudkan agar mekanisme lisensi pelatih dapat berjalan sesuai aturan dan mengikuti prosedur kenaikan secara benar selain itu pelatih dan atlet harus mempunyai nomer id secara *online*. Tujuannya agar memudahkan keabsahan data pada saat pertandingan dan mengetahui asal kontingen serta mencegah terjadinya pertukaran atlet diajang PON dan pekan olahraga lain tanpa sepengetahuan PB IPSI.

### c. **Perengkingan Atlet**

Pentingnya seorang atlet mengetahui peringkat dalam karir atletnya merupakan keharusan yang diberikan dari suatu organisasi dalam hal ini PB IPSI untuk melihat potensi atlet secara terpusat. Saat ini belum ada sistem perengkingan yang dilakukan oleh BP IPSI baik rengking kabupaten, provinsi dan nasional. Atlet yang mengikuti kejuaraan dan aktif mengikuti kompetisi cabang olahraga pencak silat perlu didata melalui sistem informasi terpusat sehingga hasil yang didapat dalam berbagai kompetisi terlihat secara jelas. Sistem perengkingan dapat diatur melalui keputusan sistem penilaian yang disepakati dan dibahas lebih lanjut. Diharapkan dengan adanya sistem informasi terpusat dalam penyelenggaraan kejuaraan pencak silat dapat memajukan kualitas semua unsur yang terlibat didalamnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggiani Septima Riyadi. (2012). Perencanaan sistem Informasi Berbasis Website Subsistem Guru Disekolah Pesanteren Persatuan Islam 99Rancabango.<http://jurnal.sttgarut.ac.id/index.php/algorithm/article/view/49>. di unduh tanggal 23 februari 2019
- Johansyah & Hendro.(2013). Pencak silat: edisi ketiga. Jakarta. PT. RajaGrafindo Persada.
- Undang-undang Republik Indonesia nomor;3 Tahun 2005 Tentang SistemKeolahragan Nasional. Jakarta; Kementrian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia
- Munas IPSI XIII. (2012). Peraturan Pertandingan Pencak Silat . Jakarta. PB IPSI
- Mulyana. (2013). Pendidikan Pencak Silat Membangun Jati Diri Dan Karakter Bangsa: Bandung. Rosdakarya
- Hoedi Prasetyo & Wahyudi Sutopo (2018). Industri 4.0 telaah klasifikasi aspek dan arah perkembanganRiset.  
<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jgti/article/viewFile/18369/12865>. di unduh tanggal 27 februari 2019.
- Toho Cholik Mutohir. 2018. Peranan Penjasorkes Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0. disampaikan dalam seminar nasional. Padang: FIK UNP.